

BATIK BUSINESS RATIONALITY
(CASE STUDY : BATIK CENTER IN TELAGA BIRU VILLAGE, TANJUNG BUMI
SUB-DISTRICT, BANGKALAN DISTRICT)

Indri Lutfiana 180231100034

E-mail : indrilutfiana17@gmail.com

Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

Economically, the people of Tanjungbumi, especially the village of Telaga Biru, to increase their economic income, they develop handicrafts, namely in the form of Tanjungbumi batik which is a culture/handicraft that has developed from generation to generation. Without income it is impossible to make a profit. However, the profits obtained by batik business actors are currently not equivalent to the UMR in Bangkalan Regency. This is caused by a decrease in income and other problems, namely the difficulty of batik business actors in marketing their products.

In this study, the type of research used is in the form of qualitative research. Where this research is collected is by describing, detailing into sentences. The researcher describes the data obtained directly from the business actor concerned, the research is described in accordance with the real conditions in the field.

One of the reasons for the community in surviving to become the first batik entrepreneurs is due to cultural factors. Batik itself is a craft that has a high artistic value and has become part of Indonesian culture, especially on the island of Java, which is a legacy from our ancestors. The reason why the people of Telaga Biru, especially the women workers there prefer to survive to become batik entrepreneurs, is from personal factors. Because by staying as batik entrepreneurs, they are more able to gather with their families who are at home. And also the process of making batik, which is actually done at home, is one of the reasons for them to continue to be entrepreneurs.

Keywords: *Profit, Batik*

RASIONALITAS USAHA BATIK

(STUDI KASUS : SENTRA BATIK DI DESA TELAGA BIRU, KECAMATAN TANJUNG BUMI, KABUPATEN BANGKALAN)

Indri Lutfiana 180231100034

E-mail : indrilutfiana17@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Secara ekonomi masyarakat Tanjungbumi khususnya desa Telaga Biru untuk menambah pendapatan perekonomiannya, mereka mengembangkan kerajinan tangan yaitu berupa batik tulis Tanjungbumi yang merupakan kebudayaan/kerajinan tangan yang berkembang sejak turun temurun. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat keuntungan. Namun keuntungan yang diperoleh para pelaku usaha batik saat ini tidak setara dengan UMR yang berada di Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan dan masalah lainnya yaitu susahnya para pelaku usaha batik dalam memasarkan hasil produksinya.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini yang dikumpulkan adalah dengan cara menguraikan, merinci kedalam kalimat-kalimat. Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha yang bersangkutan, penelitian tersebut dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang nyata dilapangan.

Salah satu alasan para masyarakat dalam bertahan menjadi pengusaha batik yang pertama yaitu disebabkan oleh faktor budaya. Batik sendiri merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya di Pulau Jawa, yang merupakan warisan dari nenek moyang sejak dulu. Penyebab alasan mengapa masyarakat Telaga Biru terutama para perempuan pekerja disana lebih memilih bertahan untuk menjadi pengusaha batik adalah dari faktor pribadi. Karena dengan bertahan menjadi pengusaha batik mereka lebih bisa berkumpul dengan keluarga yang berada dirumah. Dan juga pada proses membatik yang notabenenya dilakukan dirumah menjadi salah satu alasan bagi mereka untuk tetap bertahan menjadi pengusaha.

Kata Kunci: *Keuntungan, Batik*